

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 12 PAREPARE**

*The Effect of the Application of the Scientific Approach in Improving
the Learning Outcomes of PAI Students of SMP Negeri 12 Parepare*

Risnawati¹

Email: risnawati20@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

Muh. Makki²

Email: makkifarah73@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

Sahril³

Email: sahril03@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Apakah ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare ditinjau dari perspektif pendidikan islam. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-postfacto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare. Hal ini ditunjukkan Berdasarkan hasil analisis statistic Inferensial (Regresi Linear Sederhana) yaitu nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Berdasarkan uji t , diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2,310 > t_{tabel}$ 1,710 jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik (Variabel X) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik (Variabel Y) di SMP Negeri 12 Parepare dan Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,684. Kemudian berdasarkan hasil belajar akumulasi nilai UTS dan nilai UAS pada mata pelajaran PAI, terdapat 11 orang atau 73,3% nilai UTS dan UAS yang berada pada kategori tinggi, terdapat 16 orang pada nilai UTS dan UAS atau 106,7% nilai UTS dan UAS peserta didik berada pada kategori sedang dan 3 orang pada nilai UTS dan UAS atau 20% nilai UTS dan UAS peserta didik berada pada kategori rendahhasil dari nilai UTS dan

UAS peserta didik dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan pendekatan saintifik. Dengan nilai modus pada nilai UTS adalah 68,73% dan UAS sebesar 85% serta skor minimal dan maksimal pada nilai UTS dan UAS.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar PAI, SMP N 12 Parepare.

ABSTRACT

*This study discusses whether there is an effect of the application of a scientific approach in improving the learning outcomes of students at SMP Negeri 12 Parepare from an Islamic education perspective. The type of research used in this research is quantitative research with the ex-postfacto method. The data collection techniques used were documentation and questionnaires. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the research and discussion can be concluded that there is an effect of the application of a scientific approach in improving the learning outcomes of PAI students at SMP Negeri 12 Parepare. This is shown based on the results of inferential statistical analysis (Simple Linear Regression), which is a significance value of $0.030 < 0.05$. Based on the *t* test, it is known that the count value is $2,310 > t_{table} 1,710$ so, H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the scientific approach (Variable X) has an effect on improving the learning outcomes of students' Islamic education (Variable Y) at SMP Negeri 12 Parepare and the coefficient of determination (R Square) is 0.684. Then based on the learning outcomes of the accumulated UTS scores and UAS scores in the PAI subject, there are 11 people or 73.3% of the UTS and UAS scores who are in the high category, there are 16 people on the UTS and UAS scores or 106.7% the UTS and UAS scores students are in the medium category and 3 people in the UTS and UAS scores or 20% of the students 'UTS and UAS scores are in the low category. The results of the students' UTS and UAS scores can be concluded that there is an increase in learning outcomes after the application of the scientific approach. With the mode score on the UTS score is 68.73% and the UAS score is 85% as well as the minimum and maximum scores on the UTS and UAS scores.*

Keywords: Scientific approach, Islamic education learning outcomes, SMP N 12 Parepare.

PENDAHULUAN

Pengetahuan yang diperoleh dengan pendekatan ilmiah (*scientific*) dapat melalui penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori tertentu. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran.¹

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik berinteraksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran.² Pada dasarnya pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan, karena pendidikan itu merupakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, beserta masyarakat bangsa dan negara.

Implementasi kurikulum 2013 di sekolah yang sudah dimulai dari sekolah dasar hingga menengah atas, secara terbatas, merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah. Pengembangan kurikulum 2013 ini merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan

lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan dimasa akan datang. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attidute*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).³

Undang-undang No.20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35, yaitu:

Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Begitu pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis oleh pemerintah pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.⁴

Kurikulum 2013 menekankan pada penerapan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana yang dimaksud dalam Permendikbud No. 18 A tahun 2013 meliputi; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Pada proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁵ Disadari bahwa tenaga pendidik perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi peserta didik agar terlatih berfikir logis, sistematis, dan ilmiah.

¹Daryanto, *Pendekatan pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) h. 100.
<https://www.gavamedia.net/produk-336-pendekatan-pembelajaran-sainifik-kurikulum-2013.htm> (Di Akses Pada tgl 8 Januari 2019)

²Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.134.

³Andi Prastowo, *Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), h. 5.

⁴Andi Prastowo, *Implementasi kurikulum 2013 untuk SD/MI.*, h. 5-6.

⁵Daryanto, *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) h.52.

Pendekatan ilmiah berkaitan dengan metode saintifik. Metode saintifik (Ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan dan percobaan.⁶

Banyak ayat yang menjelaskan mengenai pengamatan dalam kegiatan ilmiah: salah satunya yaitu firman Allah swt. Dalam Q.S Yunus/10:101.

قُلْ أَنْظِرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْبِي
الْأَيْتِ وَالنَّذْرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada dilangit dan dibumi”. Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.⁷

Ayat diatas menjelaskan tentang manusia sebagai hamba Allah yang seharusnya senantiasa memperhatikan apa yang ada dilangit dan dibumi sebagai salah satu tanda-tanda kebesaran-Nya. Serta ayat diatas menekankan pada penggunaan akal, berfikir, dan memandang secara jeli dan teliti yang termasuk awal dari beriman kepada Allah. Ada dua pelajaran yang bisa dipetik, yaitu:

1. Menelaah dan merenungi ciptaan Allahdi alam raya ini merupakan cara yang paling wajar dan sederhana untuk bisa mengenal Allah, Sang Pencipta.

2. Dengan menyaksikan ayat-ayat suci Allah, mendengar seruan kebenaran tidaklah cukup, namun kehendak dan hasrat manusia untuk menerima kebenaran itu perlu.

Kaitannya dengan pendekatan saintifik adalah pada konsep dasarnya yaitu penggunaan akal untuk berfikir dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional dimana guru merupakan sumber informasi peserta didik dan guru selalu aktif menjelaskan, kemudian menuntun peserta didik hingga peserta didik mengerti. Dengan cara ini waktu yang dibutuhkan dalam proses peserta didik dari tidak mengerti menjadi mengerti membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang efisien. Sedangkan dalam pendekatan ilmiah masalah yang diberikan guru selalu berdasarkan dengan fenomena yang selama ini terjadi dikehidupan para peserta didik, lalu peserta didik mencoba mencari jawaban dari masalah yang diberikan secara mandiri.

Pendekatan pada proses pembelajaran akan lebih berkesan dan bermakna bagi peserta didik, karena mengajak peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru secara mandiri yang bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru.⁸ Selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkontruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong

⁶Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, h. 50-51.

⁷Depertemen AgamaRI Al- Hikmah, *Al-qur'an dan terjemahannya*. Diponegoro: h. 220.

⁸Imam Ghazali, *Pendekatan Scientific Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*, Jurnal Pedagogik Vol. 04 No. 01, Januari-Juni 2017. h. 6.

<http://Jurnalpendidikanpedagogik.go.id> (Diakses 29 Desember 2018)

peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena. Dengan adanya pendekatan saintifik ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran karena peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri.

PEMBAHASAN

1. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Menurut bahasa, pendekatan berasal dari bahasa Inggris *Approach* yang berarti mendekati, pendekatan, memiripkan, menyerupakan.⁹ Sedangkan menurut istilah Lawson dalam konteks belajar mendefinisikan "Pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dalam proses pembelajaran materi tertentu".¹⁰ Pembelajaran merupakan proses ilmiah, karena sifatnya universal. Maka dari itu, kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dan pendekatan ilmiah (*scientific*) dipakai dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan ilmiah ini diharapkan mampu digunakan sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.¹¹

Pendekatan ilmiah (*scientific Approach*) dalam pembelajaran yang

dimaksudkan adalah bagaimana metode pembelajaran di terapkan berdasarkan teori tertentu. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatar belakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*Scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam teks yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Pendekatan belajar mengajar merupakan cara pandang dan tindakan yang nyata yang dilakukan oleh seorang guru untuk memecahkan masalah belajar peserta didik, sumber belajar yang digunakan dan cara peserta didik belajar di dalam kelas agar kompetensi dasar yang tidak ditentukan dapat dicapai secara maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran dikelas guru dihadapkan pada peserta didik secara langsung sejumlah peserta didik yang rata-rata satu kelas terdiri dari 40 orang peserta didik atau bahkan memungkinkan sejumlah ratusan peserta didik.¹² Dengan menghadapi sejumlah peserta didik tersebut, cara untuk menyampaikan bahan ajar yang terkandung dan meningkatkan kemampuan serta proses perolehan pengalaman belajar, maka setiap guru memerlukan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran.

Pembelajaran saintifik ini dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada keterampilan proses yakni proses belajar tidak hanya memandang kepada hasil yang diperoleh melainkan proses pembelajaran yang berupa pengalaman belajar. Hal ini yang menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena

⁹Rudy Hariyono dan Antoni Idel, *Kamus Lengkap Inggris- Indonesia, Indonesia- Inggris*, (Surabaya: Gita Media Press, 2005), h. 59.

¹⁰Departemen Kependidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 306.

¹¹Daryanto, *Pendekatan pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) h. 109.

¹²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 158-159.

peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta-fakta untuk memperoleh pengetahuan.¹³ Sehingga peserta didik dapat memproseskan pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta konsep dan nilai-nilai yang diperlukan.

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang terpusat pada Peserta didik, dimana Peserta didik dituntut menemukannya sendiri materi yang diberkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira atau khayalan.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.

- 5) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas namun menarik system penyajian.¹⁴

b. Karakteristik Pembelajaran Dengan Metode Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakter sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hokumatau prinsip.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan.
- 4) Dapat mengembangkan karakter peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendidikan saintifik adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat peserta didik.
- 2) Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Tercipta kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperoleh hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide

¹³Asis Saefuddin dan Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h. 43.

¹⁴Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 69-70.

6) Untuk mengembangkan karakter Peserta didik.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 2) Pembelajaran membentuk *Student self concept*.
- 3) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir peserta didik.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- 5) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.

e. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik tersebut akan diajarkan sebagai berikut:

1) Mengamati

Metode mengamati menggunakan kebermaknaan proses pembelajaran (*Meanifung full learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang beserta mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, membutuhkan biaya beserta tenaga relatif banyak dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan

menempuh langkah-langkah seperti berikut ini:

- a) Menentukan Objek apa yang akan diobservasi.
- b) Memuat pedoman observasi sesuai dengan objek yang akan diobservasi.
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi baik primer dan sekunder.
- d) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video, perekam, dan alat-alat tuli lainnya.¹⁵

2) Menanya

Kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak atau dibaca. Kegiatan "Menanya" dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud No. 81 A Tahun 2013 adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapat informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).¹⁶ Adapun kompetensi yang diharapkan

¹⁵Daryanto, *Pendekatan pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 108. [https:// www.gavamedia.net/produk-336-pendekatan-pembelajaran-saintifik-kurikulum-2013.htm](https://www.gavamedia.net/produk-336-pendekatan-pembelajaran-saintifik-kurikulum-2013.htm) (Di Akses Pada tgl 8 Januari 2019).

¹⁶Musfiqon dan Nurdyansya, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), h. 62.

dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tau, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing atau memandu siswa untuk belajardengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswa, ketika itu pula guru mendorong asuhannya itu untuk menyimak dan belajar dengan baik.¹⁷

3) Mengumpulkan

Informasi/Mengumpulkan Data Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

Kegiatan tersebut terkumpul dalam sejumlah informasi.¹⁸ Dalam Permendikbud No. 81 A Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat

orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan dan belajar sepanjang hayat.¹⁹

4) Mengasosiasikan/Menalar/Mengelolah

Kegiatan mengasosiasi /mengelola menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud No. 81 A Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi. Pengelolaan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengelolaan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi yang lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.²⁰

5) Mengkomunikasikan

Pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau

¹⁷Saminanto, *Mengembangkan RPP PAI Saintifik Kurikulum 2013*, (Semarang: Rasail Media Group, 2013), h. 26-27.

¹⁸Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Konsep Pendekatan Saintifik*, h 7.

¹⁹Musfiqon dan Nurdyansya, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), h. 67.

²⁰Musfiqon dan Nurdyansya, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), h. 70.

menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan "Mengkomunikasikan" dalam kegiatan pembelajaran disampaikan dalam permendikbud No. 81 A 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.²¹

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah menumbuhkan sikap jujur, teliti, toleransi kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat, jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

2. Hasil Belajar

a. Hasil belajar Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri

dari kata "Pais" artinya seseorang, dan "again" diterjemahkan membimbing.²² Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.²³

Secara nasional untuk satuan pendidikan sekolah terdiri atas: Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih serta *tarikh* dan kebudayaan islam. Sedangkan di sekolah madrasah Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, sejarah Kebudayaan islam dan bahasa arab.²⁴

3. Macam-Macam Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar belajar disekolah adalah yang sifatnya kompleks, menyeluruh

²²Abu Ahmadi dan Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 69.

²³ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2011), h.3.

²⁴Darwhyn Syah, dkk. *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. h.31.

²¹Daryanto, *Pendekatan pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 160.

dan berkesinambungan. Guru berperan sebagai pengelolah kelas yang bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut pendapat Benyamin Blom yang mengatakan secara garis besar hasil belajar terbagi atas 3 bagian, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut:

- 1) Aspek Kognitif (pengetahuan) Yaitu yang berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal), memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi.
- 2) Aspek afektif (sikap) Yaitu yang berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap/emosi, penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma.
- 3) Aspek psikomotorik (keterampilan) Yaitu pengajaran yang bersifat ketrampilan atau yang menunjukkan gerak (skill). Keterampilan tangan menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu.²⁵

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi baik dan buruknya hasil belajar. Dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang

mempengaruhi hasil belajar, dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu:

1) Faktor-faktor stimuli belajar

Yang dimaksud stimuli belajar disini adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, serat suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.

2) Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

3) Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor-faktor individual tersebut menyangkut hal-hal berikut:

- a) Kematangan
- b) Usia kronologis
- c) Jenis kelamin
- d) Pengalaman
- e) Kapasitas mental
- f) Kondisi kesehatan jasmani dan rohani
- g) Motivasi

Berbeda dengan menurut Nana Sudjana yang menyebutkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yaitu:

1) Faktor internal

Yaitu faktor yang datang dari diri individu itu sendiri. Faktor-faktor internal antara lain faktor fisiologis, psikologis, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan lain-lain.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar individu. Yang

²⁵Nana Sudjana, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 21-23.

termasuk faktor-faktor eksternal antara lain faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²⁶

c. Cara Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Cara Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik ini sebenarnya ada kaitannya dengan dua hal yang berkaitan namun berbeda. Karena meskipun peserta didik termotivasi dalam belajar, belum tentu hasil belajar mereka akan meningkat. Hal ini berkaitan dengan bagaimana mereka bisa belajar secara efektif. Itu artinya setelah mereka harus dibimbing untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Ada 7 cara meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di bawah ini.

1) Menyiapkan Fisik dan Mental Peserta Didik

Persiapkanlah fisik dan mental peserta didik. Karena apabila peserta didik tidak siap fisik dan mentalnya dalam belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak aktif. Dengan siap fisik dan mental, maka peserta didik akan bisa belajar lebih efektif dan hasil belajar akan meningkat. Semuanya diawali dengan sebuah niat yang baik. Mulailah dengan mengajari mereka dengan baik.

2) Meningkatkan Konsentrasi

Melakukan sesuatu agar konsentrasi belajar peserta didik meningkat. Hal ini tentu akan berkaitan dengan lingkungan dimana tempat mereka belajar. Kalau disekolah pastikan tidak ada kebisingan yang membuat mereka terganggu.

Kebisingan biasanya memang faktor utama yang mengganggu. Jadi pihak sekolah harus bisa mengatasinya. Apabila peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dan terganggu oleh berbagai hal diluar kaitan dengan belajar, maka proses dan hasil belajar tidak akan maksimal. Pengajar juga harus tahu karakter peserta didik masing-masing. Karena ada juga yang lebih suka belajardalam kondisi lain selain ketenangan.

3) Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi sangatlah penting. Ini sudah dijelaskan pada artikel cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila peserta didik tidak memiliki motivasi yang tinggi. Pengajar dapat mengupayakan berbagai cara agar peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar.

4) Menggunakan Strategi Belajar

Pengajar bisa juga harus membantu peserta didik agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setiap pelajaran akan memiliki karakter yang berbeda-beda. Sehingga strateginya juga berbeda pula. Berikan tips agar bisa menguasai pelajaran dengan baik. Tentu setiap pelajaran memiliki karakteristik dan kekhasannya sendiri-sendiri dan memerlukan strategi-strategi khusus untuk mempelajarinya. Misalnya, penguasaan belajar pendidikan agama islam akan berbeda dengan pelajaran matematika.

5) Belajar Sesuai Gaya Belajar

Setiap peserta didik punya gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Pengajar harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar semua belajar

²⁶Nana Sudjana, *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 6

peserta didik terakomodasi dengan baik. Pengajar harus bisa memilih strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh. Gaya belajar yang terakomodasi dengan baik juga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain diluar kegiatan belajar yang berlangsung. Peserta didik juga diajarkan untuk menerapkan strategi sendiri jika memang peserta didik tersebut memilikinya.

6) Belajar Secara Menyeluruh

Maksudnya disini adalah mempelajari secara menyeluruh adalah mempelajari semua pelajaran yang ada, tidak hanya sebagian saja. Perlu untuk menekankan hal ini kepada peserta didik, agar mereka belajar secara menyeluruh tentang materi yang sedang mereka pelajari. Jadi, sangat perlu bagi pengajar untuk bisa mengajarkan kepada peserta didiknya untuk bisa belajar menyeluruh.

7) Membiasakan Berbagi

Tingkat pemahaman peserta didik pastilah berbeda-beda satu sama lainnya. Nah, bagi yang sudah lebih dulu memahami pelajaran yang ada, maka peserta didik tersebut diajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lain. Sehingga mereka terbiasa juga mengajarkan atau berbagi ilmu dengan teman-teman yang lainnya.

d. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik

Seorang guru merupakan sosok manusia yang wajib digugu dan ditiru, maka guru mempunyai tugas yang sangat berat, sebab guru harus mampu berperan sebagai pemimpin lewat sikap dan perbuatannya.

Disamping itu guru diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya menuju pintu kesuksesan. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka harus dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan situasi dan kondisi. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik disekolah di pengaruhi oleh kualitas peserta didik dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar disekolah (*theory of school learning*), Daro Bloom yang menyatakan ada tiga variable utama dalam terapi belajar di sekolah.

Kegiatan guru disekolah maupun diluar sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didiknya. Adapun usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu kegiatan guru dalam mengajar merupakan suatu system yang meliputi tujuan, metode, bahan dan evaluasi.

1) Tujuan

Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu, karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur dari sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

Tujuan pengajaran disebut juga intruksional, yaitu tujuan yang hendak dicapai setelah selesai program pengajara tertentu. Tujuan intruksional umum (TIU) masih bersifat teoritik belum menunjukkan secara spesifik bentuk-bentuk tingkah laku yang nyata. Tujuan ini tidak perlu disusun oleh guru karena biasanya sudah disebutkan dalam GBPP. Kemudian selanjutnya adalah tujuan intuksional khusus (TIK) yang merupakan pengkhususan sari

TIU yang sangat spesifik dan operasional, yang berorientasi pada hasil belajar dan menunjukkan perubahan tingkah laku sehingga mudah diukur dan diamati.

2) Metode

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah besar dan ada yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan didalam kelas atau diluar kelas.

Metode-metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama, metode problem solving, metode system regu, metode latihan, metode karyawisata, dan metode simulasi.²⁷

Dalam prakteknya metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari berbagai metode. Salah satu contoh penggunaan kombinasi metode

mengajar adalah kombinasi dari metode ceramah, Tanya jawab, dan tugas.

Mengingat ceramah banyak kekurangannya maka penggunaan harus didukung dengan alat atau media lain. Oleh sebab itu setelah guru selesai memberikan ceramah maka dipandang perlu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didiknya mengadakan tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah. Dan untuk lebih menetapkan penguasaan peserta didik terhadap bahan/materi yang telah disampaikan, maka pada tahap selanjutnya peserta didik diberi tugas, misalnya membuat kesimpulan/generalisasi hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi dan lain-lain.

Didalam proses belajar mengajar, metode sangat penting, suatu pelajaran itu baik, tetapi kalau metode yang digunakan kurang tepat, maka tujuan tidak akan tercapai. Semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan.

Dengan demikian jelaslah bahwa guru diharapkan sekali untuk memahami serta mengetahui berbagai macam metode mengajar atau mendidik yaitu agar dia dapat menyesuaikan metode yang dipilihnya, sehingga ia menjadi pendidik yang dinamis dan fleksibel menurut berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya.

3) Bahan atau Materi

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam menetapkan bahan pelajaran, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: tujuan pengajaran, urgensi bahan, tuntutan kurikulum, nilai kegunaan, dan terbatasnya sumber bahan.

²⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.145-150.

4) Evaluasi

Untuk mengetahui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan maka perlu diadakan suatu evaluasi. Dalam mengevaluasi ini meliputi berbagai aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar dapat diketahui.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-postfacto*. Penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.²⁸ Penelitian pengaruh ditujukan untuk menguji variabel *independent* yang memengaruhi timbulnya variabel *dependent*.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Parepare. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan sekolah tersebut sudah diterapkan pendekatan saintifik sehingga peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *ex-postfacto*. Pendekatan *ex-postfacto* dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi yang dipandang sebagai representatif (mewakili) karakteristik populasi, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Pada penelitian ini, yaitu nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester kelas VIII.1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dalam penelitian yaitu angket, dan serta dokumentasi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, yang dimaksud dengan seluruh data yaitu dapat berupa data individu, rumah tangga, keluarga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain sebagainya.²⁹ Populasi adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian, rinci atau jelasnya suatu penelitian berdasarkan pada populasi yang jelas pula. Populasi inilah yang menjadi fokus atau perhatian peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare yang terdiri dengan jumlah keseluruhan 109 orang.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang

²⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 165.

²⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h.118.

diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).³⁰

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang kurang dari 100 dari populasi yang ada. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.1 dengan jumlah 15 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk data penelitian yang dapat menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan. Ada beberapa alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam rangka mengumpulkan data di lokasi penelitian yakni

1. Pedoman Angket

Alat yang digunakan peneliti berupa daftar pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi atau dijawab dalam rangka mendapatkan informasi tentang data yang akan diteliti. Yaitu angket penerapan pendekatan saintifik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya hasil pekerjaan peserta didik. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang ada hubungan dengan penelitian tentang pengaruh penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti

mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah dengan mengambil data dari dokumentasi yang tersedia disekolah serta dokumentasi peserta didik kelas VIII.1 yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistic deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³¹ Dalam Statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi. Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk rumusan masalah pertama dan rumusan kedua.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 118.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.320.

agama islam pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare. Adapun analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah analisis regresi linear sederhana. dengan menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 21.0 for window

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare. Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel. yang sebelumnya dianalisis validasi dan realibilitas.

1. Peningkatan hasil belajar PAI mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik di kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Parepare

a. Analisis Validasi

Untuk mengetahui validitas, penulis melakukan uji coba kepada 15 responden dengan menggunakan 16 butir soal angket. Adapun hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Uji Validasi
Angket

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,592	0,440	Valid
2	0,630	0,440	Valid
3	0,480	0,440	Valid
4	0,457	0,440	Valid
5	0,578	0,440	Valid
6	0,788	0,440	Valid
7	0,456	0,440	Valid
8	0,891	0,440	Valid
9	0,678	0,440	Valid
10	0,819	0,440	Valid
11	0,480	0,440	Valid
12	0,456	0,440	Valid
13	0,706	0,440	Valid
14	0,745	0,440	Valid
15	0,683	0,440	Valid
16	0,790	0,440	Valid

Berdasarkan tabel hasil validasi uji instrumen diatas yang telah di uji menggunakan bantuan SPSS versi 21, diperoleh 16 butir soal dinyatakan valid dimana taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan untuk $r_{tabel} = 0,440$.

b. Analisis Uji Realibilitas

Perhitungan indeks reliabilitas angket dilakukan terhadap butir soal instrumen yang terdiri dari 16 soal. Instrumen dikatakan reliabel jika reliabilitas $> r_{tabel}$ (0,440) hasil analisis uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	16

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa instrumen soal angket tersebut memiliki indeks reliabilitas 0,915 sehingga soal-soal tersebut termasuk kriteria sangat tinggi. Artinya angka ini lebih besar dari harga r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk $N = 16$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berarti $0,915 > 0,440$ artinya bahwa butir-butir instrumen angket dalam penelitian ini sangat baik dan layak untuk digunakan.

c. Analisis statistika Deskriptif

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis statistika deskriptif dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Deskripsi Penerapan Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 12 Parepare

Berikut ini merupakan tabel hasil angket penerapan pendekatan saintifik yang berisi indikator-indikator pendekatan saintifik sebanyak 16 butir soal yang telah direkapitulasi dari jawaban para peserta didik yang dijadikan sampel. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Rekapitulasi Hasil Angket Penerapan Pendekatan Saintifik

NO	Nama peserta didik	Skor
1	ANANDA RIFKI PRATAMA	63
2	ANDI AL ROCHMAN	63
3	ANDIKA AMIR	74
4	ANDRE REVAL RESKI	75
5	ASMAUL HUSNA IRWAN	67
6	AT*TRIA ZHIKA PRADYGTA	75
7	DWI ARIYANTI	73

8	MUAFFIA RISKI	64
9	MUHAMMAD DJIBRIL	63
10	NURUL HIDAYAH	75
11	NURUL SALSABILAH	77
12	PATAHILLAH	74
13	RANI	72
14	RIFAL ARIFIN	73
15	SIRFANDI	74

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 15 responden maka berikut diuraikan secara deskriptif persentase hasil angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini 4.8

Tabel 4.8

Pertanyaan angket penerapan pendekatan saintifik

nomor pernyataan	pilihan jawaban				sangat tidak setuju
	sangat setuju	Setuju	Netral	tidak setuju	
1	60 %	40 %	-	-	-
2	53,33 %	46,67 %	-	-	-
3	66,67 %	33,33 %	-	-	-
4	73,33 %	26,67 %	-	-	-
5	73,33 %	26,67 %	-	-	-
6	73,33 %	26,67 %	-	-	-
7	80 %	20 %	-	-	-
8	60 %	40 %	-	-	-
9	66,67 %	33,33 %	-	-	-
10	73,33 %	26,67 %	-	-	-
11	66,67 %	33,33 %	-	-	-
12	60 %	40 %	-	-	-
13	66,67 %	33,33 %	-	-	-
14	80 %	20 %	-	-	-
15	53,33 %	46,67 %	-	-	-

16	66,67 %	33,33 %	-	-	-
----	------------	------------	---	---	---

Kategori Penerapan Pendekatan Sainifik

Berdasarkan jumlah skor setiap nomor pada angket penerapan pendekatan saintifik yang telah diuraikan diatas. Maka *adapun hasil analisis statistika deskriptif untuk data tersebut yang telah diolah oleh bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut.*

Tabel 4.9

Hasil Analisis Statistika Deskriptif Angket Statistics

N	Valid	15
	Missing	11
Mean	70.80	
Median	73	
Mode	63 ^a	
Std. Deviation	5.185	
Variance	26.886	
Range	14	
Minimum	63	
Maximum	77	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel diatas diperoleh yaitu rata-rata (mean) angket pembelajaran PAI mata pelajaran akidah akhlak sebesar 70,80, Median (nilai tengah) sebesar 73, modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 63, standar deviasi (simpangan baku) sebesar 5,185 dan varians sebesar 26,886.

Berdasarkan data tersebut, jika dikelompokkan dalam bentuk pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
63 – 66	Kurang	4	26,7%
67 – 70	Sedang	1	6,7%
71 – 77	Baik	10	66,7%
Jumlah		15	100 %

Data pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil angket penerapan pendekatan saintifik di SMP Negeri 12 Parepare terdapat 4 orang peserta didik atau 26,7% yang berada pada kategori kurang, 1 orang peserta didik atau 6,7% yang berada pada kategori sedang, dan 10 Orang peserta didik atau 66,7% dalam kategori baik. Namun, berdasarkan skor rata-rata angket yaitu 70,80. Dengan grafik sebagai berikut:

Grafik. 4.1 Distribusi Frekuensi



- 2) Deskripsi hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 di SMP Negeri 12 Parepare.

Berikut akan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai data hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 di SMP Negeri 12 Parepare pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilihat berdasarkan nilai UTS dan UAS semester ganjil dan yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

NO	Nama peserta didik	Nilai UTS	Nilai UAS
1	ANANDA RIFKI PRATAMA	70	91
2	ANDI AL ROCHMAN	66	70
3	ANDIKA AMIR	70	85
4	ANDRE REVAL RESKI	69	85
5	ASMAUL HUSNA IRWAN	77	90
6	ATTRIA ZHIKA PRADYGTA	60	80
7	DWI ARIYANTI	70	94
8	MUAFFIA RISKI	56	75
9	MUHAMMAD DJIBRIL	69	85
10	NURUL HIDAYAH	55	78
11	NURUL SALSABILAH	78	88
12	PATAHILLAH	78	80
13	RANI	75	90
14	RIFAL ARIFIN	70	85
15	SIRFANDI	69	75

Berdasarkan tabel 4.11, dengan melakukan penjumlahan terhadap skor nilai UTS peserta didik dan nilai UAS peserta didik pada kelas VIII.1 maka diperoleh nilai tertinggi UTS 78 dan nilai terendah terendah 55, sedangkan UAS nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 70 dengan jumlah sampel 15 orang.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII.1 di SMP Negeri 12 Parepare, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Nilai UTS

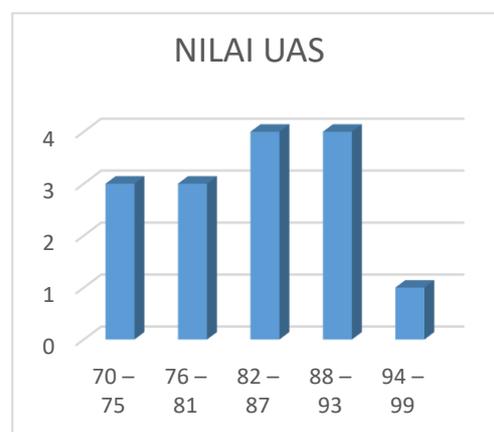
No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	55 – 60	3	20 %
2.	61 – 66	1	6,7 %
3.	67 – 72	7	46,7 %
4.	73 – 78	4	26,7 %
Jumlah		15	100%

Grafik. 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai UTS

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Nilai UAS

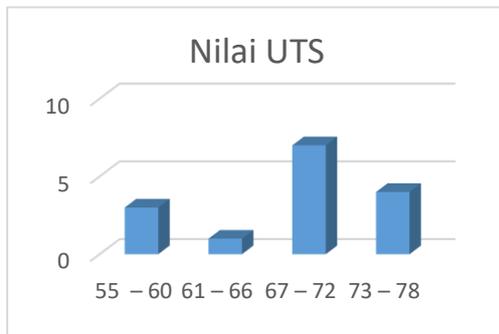
No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	70 – 75	3	20 %
2.	76 – 81	3	20 %
3.	82 – 87	4	26,7 %
4.	88 – 93	4	26,7 %
5.	94 – 99	1	6,7 %
Jumlah		15	100%

Grafik. 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai UAS



Berdasarkan nilai UTS dan UAS peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Maka, *adapun hasil analisis statistika deskriptif untuk data tersebut yang telah diolah oleh bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut.*

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Data
Nilai UTS Dan UAS



Statistics

		UTS	UAS
N	Valid	15	15
	Missing	2	2
Mean		68.80	83.40
Median		70.00	85.00
Mode		70	85
Std. Deviation		7.173	6.874
Variance		51.457	47.257
Range		23	24
Minimum		55	70
Maximum		78	94

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh bahwa nilai rata-rata UTS sebesar 68,80 dan nilai rata-rata UAS sebesar 83,40. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan pendekatan saintifik. Dengan nilai modus pada nilai UTS adalah 70 dan UAS sebesar 85 serta skor minimal dan maksimal pada nilai UTS dan UAS.

Berdasarkan data tersebut, jika dikelompokkan dalam bentuk pengkategorian, dengan skala lima, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14.
Distribusi Frekuensi dan Persentase
Hasil Belajar

Skor Perolehan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 - 100	Sangat Tinggi	0	0
80 - 89	Tinggi	11	73,3 %
65 - 79	Sedang	16	106,7%
55 - 64	Rendah	3	20
0 - 54	Sangat Rendah	0	0

Data pada Tabel 4.28 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Parepare pada mata pelajaran akidah akhlak berdasarkan akumulasi nilai UTS dan nilai UAS pada mata pelajaran akidah akhlak, terdapat 11 nilai UTS dan UAS atau 73,3% nilai UTS dan UAS yang berada pada kategori tinggi, terdapat 16 nilai UTS dan UAS atau 106,7% nilai UTS dan UAS peserta didik berada pada kategori sedang dan 3 nilai UTS dan UAS atau 20% nilai UTS dan UAS peserta didik berada pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare berada pada kategori sedang.

2. Pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar PAI mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare.

Analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21.

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data kemudian uji hipotesis.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal dalam hal ini Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov

	Penerapan pendekatan saintifik	Hasil belajar (UAS)
N	15	15
Normal Mean	70.80	83.40
Parameters ^a Std. Deviation	5.185	6.874
Most Absolute	.264	.192
Extreme Positive	.172	.090
Differences Negative	-.264	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z	1.024	.744
Asymp. Sig. (2-tailed)	.245	.638

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Signifikansi penerapan pendekatan saintifik sebesar $0,245 > 0,05$.
- 2) Signifikansi hasil belajar peserta didik sebesar $0,638 > 0,05$.

Oleh karena keduanya memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam menguji hipotesis dalam

penelitian ini yaitu menggunakan uji linear regresi sederhana yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 21.0. for Windows. Adapun hasil uji analisis melalui SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,815	30,594		,452	,656
X	,755	,327	,426	2,310	,030

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diatas maka diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 2,310 dan nilai signifikansi sebesar 0,030. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan yaitu

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas sebesar 5% atau 0,05.
 - a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap Y
 - b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap varabel Y

2. Membandingkan dengan nilai t hitung dengan nilai t tabel.
3. Jika nilai t hitung > t tabel, artinya variabel X berpengaruh terhadap Y.
4. Jika nilai t hitung < t tabel, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Diketahui nilai t tabel dengan rumus yaitu $\alpha : n-2$, maka $5\% : 15 - 2 = 1,770$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar $2,310 > t$ tabel sebesar $1,710$, artinya variabel X berpengaruh terhadap Y. Dan didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka, pendekatan saintifik berpengaruh pada hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII.1 di SMP Negeri 12 Parepare.

Kemudian untuk mencari besarnya koefisien pendekatan saintifik terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Parepare dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17
Nilai Koefisien korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827 ^a	,684	,649	1,523

Jadi, besarnya koefisien pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Parepare adalah 0.684. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- a. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.827.

- b. Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,684. Kontribusi pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Parepare adalah sebesar 68,40% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Kesimpulan Pengujian Hipotesis Dengan demikian hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Parepare” dapat diterima.

A. Pembahasan

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan akumulasi nilai UTS dan nilai UAS pada mata pelajaran akidah akhlak, terdapat 11 nilai UTS dan UAS atau 73,3% nilai UTS dan UAS yang berada pada kategori tinggi, terdapat 16 nilai UTS dan UAS atau 106,7% nilai UTS dan UAS peserta didik berada pada kategori sedang dan 3 nilai UTS dan UAS atau 20% nilai UTS dan UAS peserta didik berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil dari nilai UTS dan UAS peserta didik dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan pendekatan saintifik. Dengan nilai modus pada nilai UTS adalah 68,73 dan

UAS sebesar 85 serta skor minimal dan maksimal pada nilai UTS dan UAS.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang, dengan semakin bertambah dewasa peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik.³² Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang dalam sedemikian rupa agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mencari tahu sendiri fakta-fakta atau pengetahuan yang dikaitkan dengan mata pembelajaran.

Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dapat digambarkan dari hasil analisis angket yang diisi oleh peserta didik kelas VIII.1 sebanyak 15 peserta didik yang mengisi angket diperoleh masing-masing 4 orang peserta didik atau 26,7% yang berada pada kategori kurang, 1 orang peserta didik atau 6,7% yang berada pada kategori sedang, dan 10 orang peserta didik atau 66,7% dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis statistic Inferensial (Regresi Linear Sederhana) dinyatakan bahwa T hitung sebesar $2,310 > T$ tabel sebesar 1,710 jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik (Variabel X) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik (Variabel Y) di SMP Negeri 12 Parepare.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah mampu menerapkan pendekatan saintifik dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru PAI melakukan kegiatan mengamati terlebih dahulu baik secara langsung atau tidak langsung. Kemudian setelah peserta didik mengamati materi yang diajarkan mereka sudah mampu mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami atau peserta didik mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang materi yang sudah diamati. Setelah kegiatan bertanya guru membentuk kelompok belajar supaya peserta didik mampu mengumpulkan informasi terkait dengan materi yang dipelajari baik dari teman kelompok maupun dari sumber lainnya. Kemudian peserta didik dibimbing agar mampu menyimpulkan materi yang sudah diamati atau mengelolah informasi yang telah dikumpulkan atau sudah menyimpulkan materi yang sudah diamati, dan mereka sudah mampu menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan dengan lisan, tertulis atau menggunakan media lainnya.

Berdasarkan dari kegiatan wawancara dengan guru PAI dapat diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran akidah akhlak sudah diterapkan pendekatan saintifik selama 4 semester dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru PAI berusaha supaya penerapan pendekatan saintifik dapat berjalan dengan baik dan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru PAI menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dan tidak bosan. Guru PAI juga menuturkan bahwa peserta didik lebih

³² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, h.51.

aktif dan hasil belajarnya ada peningkatan walau masi ada hasil belajar peserta didik rendah.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak meningkat disebabkan karena penerapan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik memiliki kelebihan, yaitu:

1. Proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
2. Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk memajemen pelaksanaan pembelajaran.
3. Memberi peluang kepada guru untuk lebih kreatif dan mengajak peserta didik untuk aktif dengan berbagai sumber belajar.
4. Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
5. Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi.
6. Dapat menegembangkan karakter peserta didik.
7. Penilaiannya mencakup aspek.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila pendekatan saintifik dapat diterapkan dengan baik, khususnya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Jadi, guru harus menerapkan dengan baik langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, konstekstual, efektif, efisien dan bermakna, agar peserta

didik dapat lebih aktif, mampu berpikir kritis dan berminat dalam proses pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare. Hal ini ditunjukkan Berdasarkan hasil analisis statistic Inferensial (Regresi Linear Sederhana) yaitu nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Berdasarkan uji t , diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2,310 > t_{tabel}$ 1,710 jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik (Variabel X) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik (Variabel Y) di SMP Negeri 12 Parepare dan Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,684. Kontribusi pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Parepare adalah sebesar 68,40% selebihnya ditentukan oleh variable lain.
2. Berdasarkan hasil belajar akumulasi nilai UTS dan nilai UAS pada mata pelajaran PAI, terdapat 11 orang pada nilai UTS dan UAS atau 73,3% ,nilai UTS dan UAS yang berada pada kategori tinggi, terdapat 16 orang pada nilai UTS dan UAS atau 106,7% nilai UTS dan UAS

peserta didik berada pada kategori sedang dan 3 orang pada nilai UTS dan UAS atau 20% nilai UTS dan UAS peserta didik berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil dari nilai UTS dan UAS peserta didik dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan pendekatan saintifik. Dengan nilai modus pada nilai UTS adalah 68,73% dan UAS sebesar 85% serta skor minimal dan maksimal pada nilai UTS dan UAS.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik, diharapkan dapat melatih kemampuan, mengembangkan keterampilan serta meningkatkan hasil belajar dengan penerapan pendekatan saintifik
2. Kepada guru, diharapkan berinovasi dalam pembelajaran dan terus memodifikasi metode pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. Namun dalam memilih metode pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik siswa, kerekteristik tema pembelajaran, dan waktu yang tersedia. Pendekatan saintifik sebagai salah satu alternatifnya.
3. Kepada peneliti lain yang berminat, diharapkan untuk lebih meningkatkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,2006.
Darmadi.*Metode penelitian pendidikan dan social*. Bandung: Al-fabeta,2013.

Darwyansyah.*Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Diadit Media,2009.
Daryanto, *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*.Yogyakarta: Gava Media, 2014.<https://www.gavamedia.net/produk-336-pendekatan-pembelajaran-saintifik-kurikulum-2013.htm>.
Departemen Agama. *Pedoman umum pendidikan agama Islam*, 2003.
Hasan, M. Iqbal. *Pokok materi saintifik*. Jakarta: Bumi Aksara,2008.
Ibrahim, Misykat Malik. *Implementasi kurikulum 2013*. Makassar: Alaudin University Press,2014.
Khadijah Mushaf. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta. Al-Fatih.2013.
Margono, S. *Metodologi penelitian pendidikan*.Cet, 1; Jakarta : PT. Renika Cipta, 2007.
Mudjiono,Dimiyati dan. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2013.
Nata, Abuddin. *Tafsir ayat-ayat pendidikan*, 2000. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Prastowo, Andi. *Implementasi kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prena Demedia grup, 2005.
Purwanto.*Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 1; 2009.
Ruslan, Rusady. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
Saefuddin, Asis dan Berdiati.*Pembelajaran efektif*. Bandung: PT Remaja Resdakarya,2014.
Saminanto.*Mengembangkan RPP PAI saintifik kurikulum 2013*. Semarang: Raisal Media Group, 2013.

- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Semarang: Rasail Media Grup, 2013.
- Santoso, Singgih. 2003. *SPSS Mengolah Data Statistika Secara Profesional*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Resdakarya, 2009.
- Sukardi. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Supangat, Andi. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Bandung : Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Al-Fabeta, 2015.
- Tiro, Muhammad Ari. *Analisis Regresi dengan Data Kategor*. Makassar: UNM, 2000.